

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siapakah di antara kita yang tidak menyukai keindahan atau nilai-nilai estetika? Dalam kehidupan, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk menghadirkan keindahan dalam hidupnya. Setiap manusia membutuhkan keindahan dalam hidupnya sehingga kehidupan yang dijalannya menjadi lebih bermakna. Tetapi perspektif keindahan setiap orang berbeda-beda, dari segi mana orang tersebut melihatnya.

Keindahan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat penting, yang menunjukkan bahwa manusia itu memiliki perasaan yang halus, lembut, serta menghargai kualitas. Tingginya cita rasa artistik seseorang dalam meresapkan karya-karya yang indah, pada hakikatnya akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap emosi dan sikap moralnya. Memiliki apresiasi terhadap seni, berarti memiliki penghargaan, keakraban, dan kecintaan terhadap karya seni itu sendiri. Rasa dan sikap batin tersebut berangkat dari suatu kemampuan meresap dan menghayati keindahan serta kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Karena manusia membutuhkan keindahan dalam hidupnya, maka manusia harus menjaga keindahan yang

Sedangkan kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah. Serta kebudayaan merupakan suatu yang agung dan mahal, tentu saja karena ia tercipta dari hasil rasa, karya, karsa, dan cipta manusia yang kesemuanya merupakan sifat yang hanya ada pada manusia.

Tidak bisa kita pungkiri, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya.

B. Ruang Lingkup Permasalahan

Karena banyaknya masalah yang melatar belakangi penulis dalam menyusun makalah ini, maka penulis membuat batasan-batasan masalah untuk mempermudah



dalam menyusun makalah ini, yang kemudian akan dibahas pada bab ke-2. batasan-batasan tersebut antara lain;

1. Pengertian Keindahan
2. Sifat-sifat Keindahan
3. Pengertian Kebudayaan
4. Unsur-unsur Kebudayaan

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui pengertian keindahan dan kebudayaan
2. Mengetahui sifat-sifat keindahan
3. Mengetahui unsur-unsur kebudayaan

D. Metodologi Penulisan

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Adapun dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dimana penulis mencari data melalui buku-buku referensi yang berhubungan dalam penyusunan makalah ini dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka , serta dengan cara elektronik yaitu dimana penulis mencari materi yang dibutuhkan melalui elektronik, seperti internet

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Ruang Lingkup Permasalahan
- C. Tujuan Penulisan
- D. Metode Penulisan

BAB II KEINDAHAN DAN KEBUDAYAAN

A. Keindahan

1. Pengertian Keindahan



- a. Indah dalam arti luas
- b. Indah dalam arti estetika murni
- c. Indah dalam arti terbatas pada penglihatan

2. Sifat-sifat Keindahan

B. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan
2. Definisi kebudayaan menurut para ahli
3. Unsur-unsur Kebudayaan
4. Jenis-jenis Kebudayaan
5. Akar Kebudayaan Indonesia

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KEINDAHAN DAN KEBUDAYAAN

1. Keindahan

1. Pengertian Keindahan

Keindahan atau *estetika* berasal dari bahasa Yunani yang berarti merasakan *to sense* atau *to perceive*. Keindahan atau sering disebut juga *Beauty* adalah sifat dari sesuatu yang memberi kita rasa senang jika melihatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keindahan diartikan sebagai sesuatu yang enak dipandang, cantik, bagus, dan elok. Keindahan juga dapat memberikan kita rasa keingintahuan tentang hal tersebut semakin terus bertambah. Contohnya jika kita bermusik, kita akan semakin mencari *feel* apa yang cocok untuk hati kita. Pengalaman keindahan termasuk ke dalam tingkat persepsi dalam pengalaman manusia, biasanya bersifat visual (terlihat) atau terdengar (auditory). Walaupun tidak terbatas pada dua bidang tersebut. Emosi estetis dapat dibangkitkan karena hasil-hasil kesenian ketika seniman berusaha menimbulkan respons atau dapat dibangkitkan oleh bermacam-macam objek atau pengalaman yang terjadi secara tak dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Titus, Smit dan Nolan, 1979).

Keindahan juga identik dengan kebenaran. Keindahan adalah kebenaran, dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya memiliki nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang bertambah, yang tidak mengandung kebenaran berarti tidak indah. Keindahan juga bersifat universal, yang tidak terikat oleh selera perorangan, waktu dan tempat, selera mode, dan kedaerahan.

The Liang Gie dalam bukunya *Garis Besar Estetik* (filosofia keindahan), menerjemahkan keindahan dengan kata *beautiful*. Menurut cakupannya, maka harus dibedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah.

Menurut The Liang Gie, keindahan dibedakan menjadi tiga, yaitu;

a. Indah dalam arti luas

Keindahan dalam arti luas mengandung ide kebaikan. Plato mengatakannya sebagai watak yang indah dan hukum yang indah. Sedangkan Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang baik juga menyenangkan.

b. Indah dalam arti estetika murni



Keindahan dalam arti estetik murni adalah pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserapnya.

c. Indah dalam arti terbatas pada penglihatan

Keindahan dalam arti terbatas, hanya benda-benda yang dapat diserap dengan penglihatan, yaitu berupa keindahan bentuk dan warna.

Para filosof mendefinisikan keindahan sebagai suatu kesatuan hubungan yang formal pengamatan, yang dapat menimbulkan rasa senang. Dengan batasan tersebut, masyarakat sering menyamakan pengertian keindahan dan seni. Padahal kesenian mempunyai segala yang lebih kongkret dari keindahan. Dengan demikian pernyataan bahwa segala sesuatu yang indah adalah seni, dan seni pastilah indah, tidak selalu benar.

Para ahli merumuskan beberapa definisi keindahan sebagai berikut;

a. Loe Tolstoy (Rusia)

Dalam bahasa Rusia, keindahan adalah *krasota* artinya sesuatu yang mendatangkan rasa *senang* bagi yang melihat dengan mata. Bangsa Rusia tidak dapat menyebutkan keindahan untuk musik. Yang indah hanya dapat dilihat dengan mata (*visual*). Itulah sebabnya Leo Tolstoy berpendapat bahwa keindahan adalah suatu yang mendatangkan rasa menyenangkan bagi yang melihat.

b. Alexander Baumgarten (Jerman)

Keindahan adalah suatu bagian yang memiliki susunan teratur, dari bagian-bagian itu dan yang erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya.

c. Sulzer

Keindahan itu hanya untuk yang baik. Jika belum baik, sesuatu itu belum dapat dikatakan indah. Keindahan harus memupuk perasaan moral. Amoral adalah tidak indah karena tidak dapat digunakan untuk memupuk moral.

d. Shaftesbury (Jerman)

Yang indah itu adalah yang memiliki proporsi yang harmonis. Karena yang mempunyai proporsi yang harmonis itu nyata, maka keindahan dapat disamakan dengan kebaikan. Yang indah adalah yang nyata dan yang nyata adalah yang baik.

e. Humo (Inggris)

Keindahan adalah sesuatu yang menyebabkan atau mendatangkan rasa senang.



f. Hemsterhuis (Belanda)

Yang indah adalah yang paling banyak mendatangkan rasa senang, dan yang dalam waktu sesingkat-singkatnya paling banyak memberikan pengamatan yang menyenangkan.

g. Al-Ghazali

Keindahan suatu benda terletak dari kesempurnaan yang dapat dikenali kembali dan sesuai dengan sifat benda itu. Setiap benda memiliki karakteristik yang perfeksi. Sifat perfeksi dalam sebuah benda merupakan representasi keindahan yang bernilai paling tinggi. Apabila hanya sebagian yang ada, benda itu mempunyai sebagian nilai keindahan. Misalnya, karangan yang paling indah adalah karangan yang mempunyai sifat perfeksi yang khas bagi karangan (tulisan); seperti keharmonisan huruf, hubungan arti yang tepat satu sama lainnya, spasi yang tepat, serta susunan yang baik. Di samping itu, mengantarkan jiwa sehingga mampu merasakan keindahan dalam dunia yang lebih dalam, yaitu nilai-nilai spiritual, moral, dan agama.

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS.Ali imron : 14)

Seperti dikemukakan pada definisi-definisi di atas, rumusan keindahan yang paling sederhana adalah kesatuan hubungan bentuk-bentuk yang ada di antara kesadaran persepsi kita atau lebih sederhana lagi adalah sesuatu yang memberi kesenangan. Suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang demikian itu memuaskan kesadaran keindahan kita dan rasa indah itu terpenuhi bila kita dapat menemukan kesatuan atau keharmonisasian dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati itu.

2. Sifat-sifat Keindahan

Untuk mengatakan sesuatu itu indah atau tidak, berikut ini akan diungkapkan sifat keindahan. Atas dasar sifat ini, juga akan dikemukakan beberapa tanggapan mengenai keindahan.

a. Keindahan itu kebenaran



Keberanian artinya bukan tiruan. Oleh karena itu, tiruan lukisan *Monalisa* tidak indah karena dasarnya tidak benar. Mana yang indah, gadis cantik atau lukisan gadis cantik itu?

b. Keindahan itu abadi

Abadi artinya tidak pernah dilupakan tidak pernah hilang. Karya musik Beethoven tidak pernah dilupakan orang karena indah. John Keats menyatakan bahwa sesuatu yang indah adalah abadi, sedangkan yang tidak abadi adalah tidak indah.

c. Keindahan mempunyai daya tarik

Daya tarik artinya memikat perhatian orang, menyenangkan, tidak membosankan. Bali menyenangkan orang, ia mempunyai daya tarik. Karena itu, dikatakan bahwa Bali itu indah. John Keats juga menyatakan bahwa sesuatu yang indah itu selain abadi, juga mempunyai daya tarik yang selalu bertambah.

d. Keindahan itu wajar

Wajar artinya tidak berlebihan dan tidak pula kurang atau menurut apa adanya. Misalnya, foto berwarna yang dicetak lebih indah dari pada warna aslinya, justru tidak indah karena berlebihan. Penyanyi yang berteriak-teriak dan berjingkrak- jingkrak ketika membawakan lagunya sehingga melampaui kewajaran, justru tidak indah.

e. Keindahan itu kenikmatan

Kenikmatan artinya kesenangan yang memberikan kepuasan. Menonton film atau pertunjukan tari-tarian yang tidak menyenangkan dikatakan tidak indah. Apabila pencipta suatu karya seni memperoleh kenikmatan atau kepuasan apabila karyanya itu dikatakan indah. Contohnya ialah banyaknya pembaca dan penonton film yang diangkat dari novel *Kabut Sutra Ungu* oleh Ike Sutopo, dan *Cintaku di Kampus Biru* oleh Ashadi Siregar, menyebabkan si pengarang merasa puas karena keindahan karyanya.

f. Keindahan itu kebiasaan

Kebiasaan artinya dilakukan berulang-ulang. Yang tidak biasa menjadi biasa karena dilakukan berulang-ulang. Yang tidak biasa tidak indah namun karena dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi biasa dan indah. Contohnya ialah



Hanafi dalam upacara perkawinan dengan Rafiah (*Salah Asuhan* karya Abdul Muis) tidak mau mengenakan pakaian adat Minangkabau karena ia terbiasa dengan pendidikan Barat dan berpakaian ala Barat. Menurut Coleridge, seorang penyair romantik, keindahan itu dapat dipengaruhi oleh kebiasaan. Kebiasaan mempunyai akibat terhadap daya tangkap atas sesuatu. Sesuatu yang tidak nikmat menjadi nikmat karena terbiasa (misalnya merokok). Sesuatu yang tidak berarti dapat menjadi berarti karena terbiasa. Sesuatu yang tidak indah dapat berubah menjadi indah karena kebiasaan. Akan tetapi menurut Coleridge (1772-1834) kebiasaan jangan pula sampai mengubah konsep keindahan.

B. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Budaya secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu *Colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (menurut Soerjanto Poespowardjo 1993). Selain itu Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun menurut istilah Kebudayaan merupakan suatu yang agung dan mahal, tentu saja karena ia tercipta dari hasil rasa, karya, karsa, dan cipta manusia yang kesemuanya merupakan sifat yang hanya ada pada manusia. Tak ada makhluk lain yang memiliki anugrah itu sehingga ia merupakan sesuatu yang agung dan mahal.

2. Definisi Kebudayaan Menurut Para Ahli

Berikut ini definisi-definisi kebudayaan yang dikemukakan beberapa ahli;

a. Edward B. Taylor

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

b. M. Jacobs dan B.J. Stern

Kebudayaan mencakup keseluruhan yang meliputi bentuk teknologi sosial, ideologi, religi, dan kesenian serta benda, yang kesemuanya merupakan warisan sosial.

c. Koentjaraningrat

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

d. Dr. K. Kupper

Kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok.

e. William H. Haviland

Kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat di terima oleh semua masyarakat.

f. Ki Hajar Dewantara

Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

g. Arkeolog R. Seokmono

Kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan dalam penghidupan.

Kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat di terima oleh semua masyarakat.

2. Unsur-unsur Kebudayaan

Unsur-unsur yang dipertahankan dalam Kebudayaan ialah sebagai berikut ;

b. Unsur yang mempunyai fungsi vital dan sudah diterima luas oleh masyarakat. Contohnya, sistem kekerabatan pada masyarakat suku bangsa Batak Karo dan Batak Toba. sistem kekerabatan dan solidaritas kekerabatannya mempunyai fungsi yang amat penting bagi kedua suku bangsa tersebut.

c. Unsur yang diperoleh melalui proses sosialisasi sejak kecil dan telah menyatu dalam diri. Contohnya, makanan pokok masyarakat. Sebagian besar anggota



masyarakat Indonesia sejak kecil terbiasa makan nasi sebagai makanan pokok mereka. Maka, meskipun beberapa golongan masyarakat mengenal makanan lezat dari Cina, negara-negara Barat, dan negara-negara luar lainnya, masyarakat Indonesia tetap mempertahankan nasi sebagai makanan pokok.

- c. Unsur kebudayaan yang menyangkut sistem keagamaan atau religi. Seperti kita ketahui, sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Tetapi jauh sebelum datangnya agama Islam ke Indonesia, agama Hindu dan agama asli Indonesia telah berkembang. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar penduduk Indonesia sudah memeluk agama Islam, namun upacara-upacara yang kental dengan tradisi Hindu dan agama asli tetap dijalankan. Misalnya, kalau salah seorang anggota keluarga muslim meninggal dunia, pihak keluarga masih mengadakan syukuran untuk almarhum pada hari ke-3, hari ke-7, hari ke-40, hari ke-100, dan hari ke-1000 setelah ia meninggal. Kebiasaan membakar kemenyan ketika ada yang meninggal dunia juga masih dijumpai. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak ada dalam ajaran agama Islam, tetapi sebagian umat Islam di Indonesia tetap melaksanakannya.
- d. Unsur-unsur yang menyangkut ideologi dan falsafah hidup. Setiap masyarakat memiliki ideologi dan falsafah hidup yang dipegang teguh. Misalnya, bangsa Indonesia, tetap dengan teguh mempertahankan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah hidup bangsa. Beberapa kali ada kelompok, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri, berusaha mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain. Namun usaha-usaha tersebut tidak berhasil. Ini membuktikan bahwa Pancasila diterima dan dipegang teguh sebagai ideologi bangsa.

3. Jenis-jenis Kebudayaan

- d. Kebudayaan dapat dibagi menjadi 3 macam dilihat dari keadaan jenis-jenisnya;
- 1) Hidup-kebatinan manusia, yaitu sesuatu yang menimbulkan tertib damainya hidup masyarakat dengan adat-istiadatnya, pemerintahan negeri, agama atau ilmu kebatinan.
 - 2) Angan-angan manusia, yaitu sesuatu yang dapat menimbulkan keluhuran bahasa, kesusasteraan dan kesusilaan.



- 3) Kepandaian manusia, yaitu sesuatu yang menimbulkan macam-macam kepandaian tentang perusahaan tanah, perniagaan, kerajinan, pelayaran, hubungan lalu-lintas, kesenian yang berjenis-jenis; semuanya bersifat indah (Dewantara; 1994).
- e. Kebudayaan berdasarkan wujudnya

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu;

1) Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2) Aktivitas (Tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3) Artefak (Karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.



f. Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama, yaitu;

1) Kebudayaan material

Kebudayaan material adalah kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Contoh kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

2) Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

g. Kebudayaan secara umum dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1) Kebudayaan Daerah adalah kebudayaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk – penduduk yang lain. Budaya daerah mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan – kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain. Dari pola kegiatan ekonomi kebudayaan daerah dikelompokkan beberapa macam yaitu:

a) Kebudayaan Pemburu dan Peramu

Kelompok kebudayaan pemburu dan peramu ini pada masa sekarang hampir tidak ada. Kelompok ini sekarang tinggal di daerah-daerah terpencil saja.

b) Kebudayaan Peternak

Kelompok kebudayaan peternak/kebudayaan berpindah-pindah banyak dijumpai di daerah padang rumput.

c) Kebudayaan Peladang



Kelompok kebudayaan peladang ini hidup di daerah hutan rimba. Mereka menebang pohon-pohon, membakar ranting, daun-daun dan dahan yang ditebang. Setelah bersih lalu ditanami berbagai macam tanaman pangan. Setelah dua atau tiga kali ditanami, kemudian ditinggalkan untuk membuka ladang baru di daerah lain.

d) Kebudayaan Nelayan

Kelompok kebudayaan nelayan ini hidup di sepanjang pantai. Desa-desa nelayan umumnya terdapat di daerah muara sungai atau teluk. Kebudayaan nelayan ditandai kemampuan teknologi pembuatan kapal, pengetahuan cara-cara berlayar di laut, pembagian kerja nelayan laut.

e) Kebudayaan Petani Pedesaan

Kelompok kebudayaan petani pedesaan ini menduduki bagian terbesar di dunia. Masyarakat petani ini merupakan kesatuan ekonomi, sosial budaya dan administratif yang besar. Sikap hidup gotong royong mewarnai kebudayaan petani pedesaan.

- 2) Kebudayaan Nasional adalah gabungan dari budaya daerah yang ada di negara tersebut. Artinya budaya daerah yang mengalami asimilasi dan akulturasi dengan daerah lain di suatu negara akan terus tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan dari negara tersebut. Misalkan daerah satu dengan yang lainnya memang berbeda, tetapi jika dapat menyatukan perbedaan tersebut maka akan terjadi budaya nasional yang kuat yang bisa berlaku di semua daerah di negara tersebut walaupun tidak semuanya dan juga tidak mengesampingkan budaya daerah tersebut. Contohnya Pancasila sebagai dasar negara, Bahasa Indonesia dan Lagu Kebangsaan yang dicetuskan dalam Sumpah Pemuda 12 Oktober 1928 yang diikuti oleh seluruh pemuda dari berbagai daerah di Indonesia yang membulatkan tekad untuk menyatukan Indonesia dengan menyamakan pola pikir bahwa Indonesia memang berbeda budaya tiap daerahnya tetapi tetap dalam satu kesatuan Indonesia Raya dalam semboyan "*bhinneka tunggal ika*".

4. Akar Kebudayaan Indonesia

Akar kebudayaan Indonesia adalah suatu mekanisme yang terbentuk dari unsur-unsur yang berkaitan dengan zaman prasejarah, jadi misalkan pohon-pohon tidak dapat



tumbuh dan berkembang tanpa adanya akar, demikian pula dengan kebudayaan pada suatu Negara tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya akar atau pendahulu yang membentuk kebudayaan tersebut.

Kebudayaan Indonesia walau beraneka ragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan Tionghoa, kebudayaan India dan kebudayaan Arab. Kebudayaan India terutama masuk dari penyebaran agama Hindu dan Buddha di Nusantara jauh sebelum Indonesia terbentuk. Kerajaan-kerajaan yang bernafaskan agama Hindu dan Budha sempat mendominasi Nusantara pada abad ke-5 Masehi ditandai dengan berdirinya kerajaan tertua di Nusantara, Kutai, sampai pada penghujung abad ke-15 Masehi.

Kebudayaan Tionghoa masuk dan mempengaruhi kebudayaan Indonesia karena interaksi perdagangan yang intensif antara pedagang-pedagang Tionghoa dan Nusantara (Sriwijaya). Selain itu, banyak pula yang masuk bersama perantau-perantau Tionghoa yang datang dari daerah selatan Tiongkok dan menetap di Nusantara. Mereka menetap dan menikahi penduduk lokal menghasilkan perpaduan kebudayaan Tionghoa dan lokal yang unik. Kebudayaan seperti inilah yang kemudian menjadi salah satu akar daripada kebudayaan lokal modern di Indonesia semisal kebudayaan Jawa dan Betawi.

Kebudayaan Arab masuk bersama dengan penyebaran agama Islam oleh pedagang-pedagang Arab yang singgah di Nusantara dalam perjalanan mereka menuju Tiongkok.

Kedatangan penjelajah dari Eropa sejak abad ke-16 Masehi ke Nusantara, dan penjajahan yang berlangsung selanjutnya, membawa berbagai bentuk kebudayaan Barat dan membentuk kebudayaan Indonesia modern sebagaimana yang dapat dijumpai sekarang. Teknologi, sistem organisasi dan politik, sistem sosial, berbagai elemen budaya seperti tataboga, busana, perekonomian, dan sebagainya, banyak mengadopsi kebudayaan Barat yang lambat-laun terintegrasi dalam masyarakat.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Keindahan atau *estetika* berasal dari bahasa Yunani yang berarti merasakan *to sense* atau *to perceive*. Keindahan atau sering disebut juga *Beauty* adalah sifat dari sesuatu yang memberi kita rasa senang jika melihatnya. Tidak hanya itu, para ahli pun mendefinisikan pengertian keindahan.

Menurut The Liang Gie, keindahan dibedakan menjadi tiga, yaitu;

- a. Indah dalam arti luas
- b. Indah dalam arti estetika murni
- c. Indah dalam arti terbatas pada penglihatan

Sifat-sifat keindahan adalah :

- a. Keindahan itu kebenaran
- b. Keindahan itu abadi
- c. Keindahan mempunyai daya tarik
- d. Keindahan itu kenikmatan
- e. Keindahan itu wajar
- f. Keindahan itu kebiasaan

Kebudayaan merupakan suatu yang agung dan mahal, tentu saja karena ia tercipta dari hasil rasa, karya, karsa, dan cipta manusia yang kesemuanya merupakan sifat yang hanya ada pada manusia. Serta, kebudayaan mempunyai komponen, wujud dan jenis.

Kebudayaan Nasional adalah gabungan dari budaya daerah yang ada di Negara tersebut. Kebudayaan Daerah adalah kebudayaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut.

Kebudayaan daerah dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu “



- a. Kebudayaan Pemburu dan Peramu
- b. Kebudayaan Peternak
- c. Kebudayaan Peladang
- d. Kebudayaan Nelayan
- e. Kebudayaan Petani Pedesaan

3.2 SARAN

Banyak sekali keindahan yang dapat kita lihat, rasakan dan nikmati. Tetapi untuk mendapatkan semua itu kita harus menjaganya dengan sepenuh hati. Banyak sekali cara yang dapat kita lakukan untuk memelihara keindahan disekitar kita. Contohnya saja, kita harus memelihara taman kota supaya keindahan yang diberikan taman tersebut bisa kita rasakan samapai kapanpun

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat benilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga mejadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

Pertama, keindahan menyangkut persoalan filsafati, sehingga jawaban terhadap apa itu keindahan sudah barang tentu bisa bermacam-macam. Kedua, keindahan sebagai pengertian mempunyai makna yang relatif, yaitu sangat tergantung kepada subyeknya. Pengertian keindahan tidak hanya terbatas pada kenikmatan penglihatan semata-mata, tetapi sekaligus kenikmatan spiritual. Itulah sebabnya Al-Ghazali memasukkan nilai-nilai spiritual, moral dan agama sebagai unsur-unsur keindahan, di samping sudah . barang. tentu unsur-unsur yang lain.



